

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tata boga adalah pengetahuan di bidang boga (seni mengolah masakan) yang mencakup ruang lingkup makanan, mulai dari persiapan pengolahan sampai dengan menghadirkan makanan itu sendiri yang bersifat tradisional maupun Internasional. Memperkenalkan dan mengajarkan pengetahuan bahan dasar/utama, nutrisi dan gizi, teknik pembuatan dan pengolahan berbagai jenis masakan dari seluruh dunia secara benar dan higienis sampai menjadi produk bercitarasa tinggi, serta teknik penyajiannya yang benar.

Dalam Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara utuh. Keutuhan tersebut menjadi dasar dalam perumusan kompetensi dasar tiap mata pelajaran mencakup kompetensi dasar kelompok sikap, kompetensi dasar kelompok pengetahuan, dan kompetensi dasar kelompok keterampilan. Dan Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013, siswa diberanikan untuk mencari dari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam. Boga dasar merupakan mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013. Dalam boga dasar siswa dapat mempelajari semua dasar memasak dari mata pelajaran ini dan

dapat mencapai kompetensi dasar yang terdapat dalam boga dasar yang dimana setiap siswa diharapkan mampu melakukan berbagai keterampilan mengolah dan menyajikan makanan Indonesia, menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap kerja.

Dari observasi awal yang dilakukan penulis di SMK Negeri 3 Pematangsiantar, dengan guru bidang studi Boga Dasar, penulis mendapat informasi bahwa setelah pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebagian siswa hanya mencapai nilai standart KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Ketuntasan Minimal yang diterapkan oleh pihak SMK N 3 Pematangsiantar adalah $3,00 = 75$.

Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran boga dasar terjadi karena pembelajaran yang dilakukan didalam kelas masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Melihat bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut adalah model pembelajaran konvensional yang merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung sering terlihat siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Siswa jarang sekali bertanya maupun mengutarakan ide, walaupun guru seringkali meminta siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. Pada dasarnya pembelajaran konvensional yang dikenal sering menggunakan metode ceramah, dominasi metode ceramah dalam pembelajaran boga dasar cenderung berorientasi pada materi yang tercantum dalam buku teks (pengelolaan makanan, 1999), serta jarang mengaitkan materi yang dibahas dengan masalah-masalah nyata yang ada dalam kehidupan sehari-

hari. Pada saat guru menjelaskan materi, siswa cenderung diam serta mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, siswa tidak berargumentasi jika ada hal-hal yang ingin ditanyakan terkait materi yang ada di buku. Namun, hal itu belum cukup untuk memberikan variasi dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Sebab masih terdapat beberapa keterampilan mengajar yang dapat diaplikasikan oleh guru dalam melakukan pembelajaran dan merupakan dasar dari keterampilan atau pengetahuan bagi guru dalam mengajar yang harus dimiliki disamping pengetahuan atas metode, strategi, dan model pembelajaran lainnya.

Berdasarkan data nilai harian dari siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar pada dasarnya hanya 3 siswa yang melebihi nilai rata-rata, 10 siswa yang mencapai nilai rata-rata, dan 17 siswa belum mencukupi nilai rata-rata ideal. Sebab dalam perolehan nilai sehari-hari yang dilakukan oleh guru belum mencapai nilai yang diharapkan dengan nilai rata-rata 2,5 jelas terlihat perolehan prestasi siswa berada dibawah nilai ideal rata-rata yang mencapai nilai 3,0 sesuai penilaian kurikulum 2013. Yang diperkuat dengan pendapat Suciati (2007) yang dikutip oleh Jumida (2011) menyatakan bahwa nilai hasil belajar siswa yang mencapai $<7,5$ masih tergolong kurang.

Selain hasil belajar, faktor penunjang rendahnya mutu pendidikan adalah kurang dikembangkannya kreatifitas dan keterampilan proses di dalam kegiatan pembelajaran. Kreatifitas merupakan aspek penting dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Jika kreatifitas tersebut tidak dilatih terus menerus dalam kegiatan belajar dapat dipastikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan akan sangat minimal dan kurang berkualitas. Keterampilan proses

melatih siswa dalam proses berfikir dan membentuk manusia yang mempunyai sikap ilmiah.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah diatas adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar. Yang dimana *Mind Mapping* adalah Suatu pemetaan konsep pembelajaran yang menghubungkan konsep-konsep secara sistematis dan disusun secara berhubungan. *Mind Mapping* berperan untuk meringkas materi pelajaran sehingga membantu siswa untuk mempelajarinya secara mudah. *Mind Mapping* dapat meningkatkan kreatifitas dan daya ingat siswa dalam belajar, artinya siswa dapat belajar semakin efektif dan efisien dengan berpikir reduktif yaitu dengan cara merangkum informasi yang banyak ke dalam konsep-konsep utama yang saling berhubungan. (Dahar, 2011)

Berdasarkan uraian diatas, maka dipandang perlu dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Boga Dasar Siswa Kelas X SMK Negeri 3 PematangSiantar”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bentuk model pembelajaran yang digunakan dalam menguasai pelajaran boga dasar belum efektif untuk memperoleh hasil belajar boga dasar sesuai KKM

2. Model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada meningkatkan hasil belajar pelajaran boga dasar di SMK Negeri 3 Pematangsiantar belum memanfaatkan kreatifitas sepenuhnya.
3. Desain model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran boga dasar kelas X di SMK Negeri 3 Pematangsiantar masih bersifat konvensional
4. Media yang digunakan oleh guru bidang studi belum maksimal

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah :

1. *Mind Mapping* sebagai model pembelajaran pada mata pelajaran boga dasar di kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar
2. Media gambar sebagai media pembelajaran yang digunakan pada materi Potongan Sayuran
3. Materi tentang Potongan Sayuran pada mata pelajaran boga dasar di SMK Negeri 3 Pematangsiantar dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media gambar.
4. Hasil belajar boga dasar yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media gambar di kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi potongan sayuran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi potongan sayuran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar di kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar?
3. Apakah ada Perbedaan Penggunaan Model Pembelajaran Konvensional dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Berbantuan Media gambar Terhadap Hasil Belajar Boga Dasar kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi potongan sayuran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi potongan sayuran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media gambar di kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

3. Untuk mengetahui adakah Perbedaan Penggunaan Model Pembelajaran Konvensional dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Berbantuan Media gambar Terhadap Hasil Belajar Boga Dasar kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah, Memberikan masukan pada sekolah yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sebuah pengajaran yang lebih baik.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi dan semangat belajar serta semakin aktif dalam proses belajar mengajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penulis sebagai calon guru nantinya dalam menggunakan model belajar yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar.